

Daftar Informan / Nara Sumber

No	Nama	Jabatan
1	Pdt. Elia Gajang, S.Th.	Pendeta Jati Waringin (Ketua Tim Perayaan IMT Tahun 2013 di Wilayah Jawa Dalam Rangka Pelayanan Diaconia)
2	Pdt. Bernadus Baddu', S.Th.	Pdt. Jemaat Imanuel Enrekang
3	Pdt. Yunus Paremban, S.Th.	Pdt. Kibaid Redak
4	Gl. Yustina Inna', S.Th.	Guru Kibaid Landokadawang
5	Imam Syahrudin, S.Ag.	Imam Mesjid Redak
6	Ustadz Sadikin	Imam Mesjid Landokadawang
7	Pnt. Ruth Lilis, S.Pd.	Majelis Landokadawang
8	Pnt. Marthen Sonda.	Majelis Landokadawang
9	Pnt. Pither Situ'	Majelis Landokadawang
10	Pnt. Samuel Nafiri.	Majelis Moria Redak
11	Pnt. Petrus Pamilian.	Majelis CK. Tangsa
12	Pnt. Herlina Serang.	Majelis CK. Tangsa
13	Dkn. Ruth Kade, SE.	Majelis Moria Redak
14	Dkn. Simon Tadu', SE.	Majelis CK. Sudu / Ketua Oikumene Duri Kompleks
15	Dkn. Marthen Sonda	Majelis Landokadawang

Data Tentatif Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Nama Informan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang misi	Ruth Kade (Tgl, 20 Okt. 2016)	Misi adalah tugas pelayanan yang diberikan Tuhan kepada kita sebagai hambanya.
		Samuel Nafiri (Tgl, 20 Okt. 2016)	Misi gereja menunjuk kepada panggilan untuk menjadi saksi, menjadi terang dan penuntun untuk mencapai keselamatan, kedamaian. melakukan perintah Tuhan dan menyatakan yang baik dimata Tuhan.
		Ruth Liliis (Tgl, 24 Okt. 2016)	Misi gereja didaerah yang majemuk seperti kita di Landokadawang, bahwa kita sebagai terang (lilin) ditengah-tengah semak duri, semak belukar disekitar kita. Itu yang utama dan barangkali harga mati, karena kita harus menjadi garam dan terang dan surat Kristus yang harus dibaca oleh masyarakat yang disekitar kita khususnya kita yang ada di Landokadawang. Sebagai orang Kristen dipanggil sebagai saksi di tengah-tengah kehidupan kita khususnya di daerah minoritas. Seperti saya yang seorang diri, sendiri sebagai seorang guru dan sendiri sebagai orang Kristen ditempat mengajar. Jadi disitu saya terpanggil sebagai terang dan dapat dilihat oleh orang-orang yang ada disekitar saya.
		Pdt. Bernadus Baddu (Tgl, 16 Des. 2016)	Misi gereja memiliki dua sisi yang tidak bisa saling lepas yaitu di satu sisi merupakan pewartaan dan di sisi lain misi memberi ruang kerja sama dengan semua. Misi diarahkan pada adanya kebutuhan untuk selalu setia mendasarkan misi pada tradisi gereja (Kitab suci, Tradisi dan Magisterium), dan terbuka terhadap realita pluralitas iman. Berhadapan dengan pluralitas ini, "Gereja mendorong terjadinya dialog dan kerjasama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman serta kehidupan Kristiani, mengakui, memelihara dan mengembangkan harta kekayaan rohani

		dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya, yang terdapat pada mereka"
	Pdt. Yunus Parembang (Tgl. 17 Des. 2016)	Bukanlah hanya mengkristenkan atau berusaha membawa orang ke dalam persekutuan gereja tetapi memberi kesaksian melalui tindakan yang benar menurut ajaran Yesus supaya orang lain dapat dengan senang hati bekerja sama dengan kita.
	Guru Injil Isai (Tgl. 30 Nov. 2016)	Misi lebih konkrit bekerja sama dengan orang, membantu sesama termasuk agama lain dengan maksud warga agama lain dapat menerima kita sebagai saudara dan bagian dalam mereka walaupun perbedaan ada.
	Elis Edi (Tgl. 07 Des 2016)	Misi gereja penting untuk dilaksanakan supaya semakin banyak orang percaya dan yang belum mengenal Yesus, diharapkan supaya waktunya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.
	Peci (Tgl. 21 Okt. 2016)	Pemberitaan tentang keyakinan bahwa hanya satu tradisi agama yang menganut kebenaran dan menunjukkan jalan kepada keselamatan yaitu persekutuan Kristus yang disebut gereja.
	Paulina (Tgl. 28 Nov. 2016)	Menyampaikan kepada dunia atau manusia bahwa hanya di dalam Kristus ada jalan keselamatan sebagaimana yang ditekankan Yesus sendiri bahwa Akulah jalan kebenaran dan hidup, tidak ada orang yang sampai kepada Bapa kalau tidak melalui aku.
	Piter situ' (Tgl. 29 Nov. 2016)	Melakukan perintah Allah sebagaimana yang diteladankan oleh Yesus untuk menciptakan kedamaian yang harmonis bagi semua, serta mempraktekkan kasih tanpa memandang latar belakang seseorang.
	Paulina (Tgl. 28 Nov. 2016)	Kami selalu berusaha untuk rukun, menjalani hubungan kami secara baik. Jangan karena beda keyakinan dijadikan alasan untuk tidak

		akur dan marah. Dan kami masing-masing menjalankan imannya. Dan saya berharap kelak dia menerima Yesus selaku Juruselamatnya, supaya kami bebas untuk membina rumah tangga. Dan saya berdoa mudah-mudahan Tuhan buka jalan untuk saya supaya ajak dia masuk Kristen. Tanggapan atas penilaian jemaat karena hidup dengan yang beda keyakinan : justru karena adanya perbedaan, saya berusaha untuk mengingat iman saya dan apa kewajiban saya yaitu pergi kebaktian. Sekalipun saya akui ada kekurangan dan hambatan karena punya suami yang beda iman. Apa yang menjadi kunci menjaling hidup kedepan : berserah diri kepada Tuhan, biar semuanya Dia atur sesuai rencana dan kehendaknya. Tuhan menolong kami dan memberikan yang terbaik bagi keluarga kami. Selalu aman saja, rukun untuk mencari yang kita perlukan dalam keluarga. Menjaga nama baik bersama-sama dan tidak saling menyakiti lagi dan ini memikirkan anak-anak punya masa depan. Memberitakan Injil atau firman Tuhan, bukan hanya naik dimimbar, tetapi banyak hal, yang baik dalam pekerjaan, tutur kata, tingkah laku, apapun yang dibuat dan berkenan dihadapan Tuhan dan disukai oleh sesama manusia termasuk anggota keluarga kita. Khususnya bagi keluarga yang berbeda keyakinan maka pasangan hidup harus memberitakan kehendak Allah kepada anggota keluarga
	Yohana Rita (Tgl. 23 Okt. 2016)	Tujuan misi pada prinsipnya meliputi tujuan untuk Menyelamatkan dan memakmurkan masyarakat.
	Ruth Kade (Tgl. 20 Okt. 2016)	Menjalankan pelayanan untuk ber-PI.
	Semuel Nafiri (Tgl. 20 Okt. 2016)	Menghasilkan buah-Injil yaitu buah roh diantaranya kebaikan, kedamaian, kelemahan lembutan, sukacita dll. Yang berlaku untuk
	Ruth Lilis (Tgl. 24 Okt. 2016)	

		Pdt. Bemadus B. (Tgl. 16 Des. 2016) Pdt. Yunus Parembang (Tgl. 17 Des. 2016) Guru Injil Isai (Tgl. 23 Okt. 2016) Elis Edi (Tgl. 07 Des. 2016) Peci (Tgl. 21 Okt. 2016) Paulina (Tgl. 28 Nov. 2016) Pither Situ' (Tgl. 29 Nov. 2016) / Yohana Rita (Tgl. 23 Okt. 2016)	semua ciptaan Tuhan. Memberi kesaksian tentang iman melalui karya nyata. Memberi kesaksian yang benar melalui kerja sama yang baik. Menyatakan kasih Allah dengan benar melalui kerja sama supaya kita diterima dengan masyarakat lain. Supaya banyak orang yang menjadi percaya dan yang belum mengenal Yesus, diharapkan supaya waktunya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Yang belum mengenal Yesus, diharapkan supaya waktunya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Supaya orang lain mengenal jalan kebenaran. Supaya kita menjadi rukun. Supaya keluarga menjadi aman dan rukun. Supaya suami kelak menjadi percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat.
2.	Pelaku misi : Menurut Bapak/ibu siapa yang melaksanakan misi gereja	Samuel Nafiri (Tgl. 20 Okt. 2016) Ruth Kade (Tgl. 20 Okt. 2016) Ruth Lilis (Tgl. 20 Okt. 2016)	Yang menjadi saksi penyampaian keselamatan semua warga jemaat. Orang yang telah menerima dan mengaku serta percaya kepada Tuhan. Misi gereja merupakan tanggungjawab semua warga gereja tanpa terkecuali. Tidak boleh hanya dibebankan kepada satu, dua orang

		atau hanya kepada majelis gereja saja. Itu keliru yang tepat adalah tugas semua kita jemaat.
Pdt. Bernadus B. (Tgl. 16 Des. 2016)	Gereja ditempatkan di dalam dunia dengan berbagai situasinya. Ini artinya gereja ada bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dunia dengan berbagai permasalahannya.	
Pdt. Yunus Parembang (Tgl. 17 Des. 2016)	Gereja mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pengembalian misi Allah, dengannya gereja dapat mengkomunikasikan Injil kepada semua orang.	
Guru Injil Isai (Tgl. 30 Nov. 2016)	Yang nama gereja itulah pelaku misi dari Allah.	
Yohana Rita (Tgl. 23 Okt. 2016)	Gereja bertugas menghimpunkan orang-orang beriman datang menyembah dan mencari Tuhan. Mengadakan misi penginjilan, memberitakan kabar baik kepada semua orang tanpa melihat sukunya, agamanya, sebab Tuhan Yesus katakan dalam Alkitab: Aku datang untuk menyelamatkan isi dunia, berarti semuanya yang ada.	
Martha Patasik (Tgl. 31 Okt. 2016)	Pelaksana pemberitaan injil itu ya tugas pendeta.	
Senggo (Tgl. 21 Okt. 2016)	Pendeta atau guru Injil diutus ke dalam dunia untuk melayani jemaat, untuk menyampaikan berita Injil kepada umat, baik yang sudah percaya maupun yang belum percaya.	
M. Sonda (Tgl. 22 Okt. 2016)	Yang melaksanakan pekabaran Injil itu adalah majelis gereja khususnya pendeta dan guru-guru Injil.	

		memproklamasikan pemerintahan Kristus yang didasarkan atas cinta kasih-Nya dan yang kedua, Karena Tuhan menetapkan bahwa kita memiliki banyak kesempatan, sumber dan kebutuhan mendesak dari waktu sebelumnya untuk menyampaikan kabar baik kepada manusia. Misi Menjadi Prioritas gereja karena Secara Iman bahwa tanpa Kristus semua orang terhilang. Karena hanya didalam Kristus ada kehidupan antara lain menjadi warga kerajaan Allah secara sempurna. Sebab itu manusia harus menerima Kristus agar bisa diselamatkan (Kis. 4:12 , I Yoh. 5:12). Tanpa Kristus maka manusia tetap berkanjang dalam dosa dan memiliki pengharapan yang sia-sia. Sebab itu untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia harus mendengar-Nya (band. Roma 10:14). Karena misi banyak (miliaran) orang yang belum mendengar tentang Kristus. Ketika mereka belum mendengar Kristus, maka mereka masih tertuduh sebagai orang berdosa dan masih ada dibawah kuasa gelap kuasa setan. Misi atau penyampaian Injil itu dilakukan semasa ada waktu dan sifatnya mendesak supaya kehadiran kita dalam keluarga dan masyarakat dapat dipahami dan dihargai oleh pasangan hidup dan orang lain yang berbeda keyakinan. Misi sangat penting dilakukan supaya Roh Kudus bekerja dalam hati pasangan hidup dan lebih cepat seiman dengan kita. Gereja Toraja hadir dan berkembang dalam masyarakat Toraja pada khususnya dan dunia pada umumnya yang memancarkan terang bagi dunia ini melalui Tri Panggilan Gereja. Dalam konsep ini menjadi terang berarti menunjukkan jalan yang benar, adil, sejahtera bagi semua orang. Dengan kata lain menjadi pendamai di antara
	Pdt. Bernadus B. (Tgl. 16 Des. 2016). Guru Injil Isai (Tgl. 30 Nov. 2016) Dorkas Minu (Tgl. 26 Okt. 2016) Yohana Rita (Tgl. 23 Okt. 2016) Pdt. Bernadus B. (Tgl. 16 Des. 2016).	
	Metode/pendekatan misi Menurut bapak/ibu, apa metode yang cocok untuk melaksanakan misi di Duri	

kompleks-Enrekang yang bukan hanya satu agama saja?		semua orang. Karena itu jika Gereja Toraja membuahkan hasil yang tidak baik yaitu kesalahpahaman, pertikaian, kecurigaan, persenggalan dsb, maka Gereja Toraja tidak menjalankan amanatnya dengan benar. Misi gereja dilaksanakan kepada warganya dalam bentuk pembinaan spiritual, baik pada kebaktian hari minggu, kebaktian remaja, Kebaktian PPGT, kebaktian anak sekolah minggu, reat-reat dan katekisasi. Misi Gereja Toraja kepada umat adalah hanya lewat kebaktian-kebaktian di gereja, kebaktian rumah tangga, juga menampakkan kebersamaan dalam jemaat, utamanya dalam mengangkat pekerjaan itu. Injil harus diajarkan melalui contoh kalau kita ditempatkan pekerjaan, atau ditempat lain disitu kita bertukar pikiran mengenai kemajuan-kemajuan iman jemaat. Dalam kebaktian-kebaktian jemaat lebih dominan dilakukan melalui khotbah sebagai bentuk pewartaan Injil yang dapat didengar, dimaknai oleh umat untuk dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan. Pelaku misi perlu mengubah sikap orang dari sebelumnya belum memahami betul apa sebenarnya itu misi gereja, dan siapa itu Yesus Kristus menjadikan dia paham dan menyakini bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruslamat kita sebetulnya. Karena walaupun dia sudah Kristen tapi seakan-akan hanya sekedar ikut-ikutan saja, dia belum pahami betul bahwa siapa sebenarnya kita orang percaya dan apa tujuan kita percaya. Jadi, seharusnya itu kita sebagai orang yang sudah percaya mempunyai tujuan, bahwa itulah Yesus Juruslmat kita tidak ada yang lain, selain Dia. Untuk ditanamkan dalam masing-masing iman percaya orang Kristen. Karena ada
	Sekretaris jemaat	
	Semuel Nafiri (Tgl. 20 Okt. 2016)	
	Ruth Kade (Tgl. 20 Okt. 2016)	
	Ruth Lilis (Tgl. 24 Okt. 2016)	

		banyak, yang dari lahirnya Kristen tapi hanya sekedar ikut orang tuanya saja atau apa, ya sebagai lambang saja, tidak muncul dari dalam hatinya bahwa siapa sebenarnya saya dan apa yang saya imani selama ini, dia tidak yakin betul bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Selama ini yang kita sudah nampakkan, ada namanya kerjasama dengan orang lain, baik yang seiman kita maupun yang tidak seiman dengan kita. Dan kedepannya saya kira harus ditingkatkan apa yang selama ini sudah baik kita lakukan kita upayakan lebih ditingkatkan lagi. Bekerja sama dengan siapa pun. Melalui karya nyata yaitu pertama, gereja khususnya Gereja Toraja Memaknai keyakinannya terhadap Tuhan yang dipercayainya dalam pendekatan yang diatur dalam Gereja Toraja, tanpa memandang sebelah mata orang lain, melainkan menghargai dan memahami orang lain bahwa mereka juga mempunyai cara dan pendekatan dalam menjaling hubungan dengan Tuhan yang dipercayainya.; kedua, Gereja Toraja berkewajiban menjaga kesatuan dan persatuan sebagai bangsa, sebagaimana ajaran yang diajarkan Yesus tentang siapakah sesama kita? Yaitu semua umat manusia. Ketiga, Dalam kehidupan masyarakat Gereja Toraja berkewajiban menunjukkan keadilan, kejujuran, kebijaksanaan, demokrasi/tanpa memaksakan sesuatu kepada orang lain. Karena Yesus sendiri sebagai pemberi misi gereja tidak memaksakan kepada orang tetapi Dia bijaksana dalam memberikan Injil-Nya. Tindakan nyata
Herlina Serang (Tgl. 27 Okt. 2016)	Elis Edi (Tgl. 07 Des. 2016) Pdt. Bernadus B. (Tgl. 16 Des. 2016).	
	Ruth Lilis (Tgl. 24 Okt. 2016)	

		Kerja nyata. Tindakan yang dapat disaksikan semua. Perilaku hidup yang dapat dinikmati secara langsung. Saya kira ada walaupun mungkin sebatas kegiatan-kegiatan masyarakat : gotong royong, kegiatan suka-duka yang ada dalam keluarga. Untuk tataran dialog lewat seminar, diskusi-diskusi itu belum ada selama ini. Tapi mudah-mudahan kedepan itu ada dilaksanakan. Supaya semua masyarakat umat beragama ini dilibatkan dan mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih lagi. Kegiatan nyata sehari-hari yaitu kegiatan-kegiatan sosial yaitu mengadakan forum doa untuk umat tentang saudara-saudara yatim piatu, jompo, duda/janda, orang-orang terpinggirkan. Kemudian tindak lanjut doa syafaatnya dilakukan dengan memberi bantuan kepada yang kena bencana dan orang-orang yang membutuhkan tumpangan tangan tersebut, sebagaimana dalam program kerja klasis Parepare. Itu lewat saling kerjasama, gotong royong. Jadi sama-sama saling membantu baik suka maupun duka. Saling kerjasama, gotong royong. Kegiatan senang begitupun sebaliknya, pasti disitu terlihat kebersamaan, kesatuan. Saya kira kalau ada kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat sudah nampak, karena saling membantu satu dengan yang lainnya, misalnya juga kita bekerja digereja ada juga teman kita dari non Kristen itu datang membantu, dan sebaliknya kalau mereka juga ada kegiatannya, rata-rata kita juga orang Kristen datang membantu.
Ruth Kade (Tgl. 20 Okt. 2016)	Samuel Nafiri (Tgl. 20 Okt. 2016) Yohana Rita (Tgl. 23 Okt. 2016) Imam Syahrudin (Tgl. 23 Okt. 2016)	
Simon Tadu (Tgl. 15 Des. 2016)		
Peci (Tgl. 21 Okt. 2016)		
Paulina (Tgl. 28 Nov. 2016)		

	Martha Patasik (Tgl. 31 Okt. 2016)	Tidak menunjukkan batas-batas ruang karena beda keyakinan misalnya cara mendidik anak-anak, mengelola makanan, dll. Mereka menekankan bahwa walaupun berbeda keyakinan sebagai seorang kepala keluarga tetap bertanggungjawab penuh atas kebutuhan keluarga, selalu mengkomunikasikan segala kebutuhan keluarga, bahkan selalu membangun hubungan silaturahmi dan kerja sama dengan pihak keluarga besar misalnya upacara-upacara adat.
	Dorkas Minu (Tgl. 26 Okt. 2016)	Kerja sama yang baik adalah sama-sama mendidik anak-anak melalui nilai-nilai agama yang universal, dan menyepakati bersama anak-anak diregistrasi dalam lembaga keagamaan yang mana. Bahkan setiap kegiatan-kegiatan di Gereja atau di Mesjid kita bersama-sama saling membantu.
	Yohana Rita (Tgl. 23 Okt. 2016)	Metode yang harus dibangun dalam menyatakan kabar baik pertama kepada pasangan hidup adalah perkunjungan majelis gereja dan peran istri mendekati suami secara kasih sayang dan kelak pasangan hidup mengikut jalan yang dilalui.
	Pdt. Elia Gajang (Tgl. 10 April. 2015)	Melalui tindakan pengobatan kegiatan mendukung kegiatan pengobatan gratis secara massal misalnya dalam rangkaian Pekan PI Gereja Toraja, Hari doa Sedunia, Kegiatan 100 Tahun IMT lalu, dll. Kegiatan pengobatan Massal itu juga dilakukan sebagai wujud pelayanan publik seperti yang Yesus lakukan secara sukarela, bukan untuk menarik perhatian orang.
	Pither situ (Tgl. 22 Okt. 2016)	Pengobatan gratis untuk semua.
	Pdt. Bernadus B. (Tgl. 16 Des. 2016)	Misi ini akan terwujud jika Gereja Toraja melaksanakan kontekstualisasi teologi, yaitu mentransformasi nilai-nilai Kristen dalam budaya kearifan.

	Simon Tadu (Tgl. 15 Des. 2016)	Membangun toleransi beragama yaitu kita harus mempunyai rasa kepedulian kepada mereka yang membutuhkan pertolongan kita.
	Elis Pane (Tgl. 25 Okt. 2016)	Dalam praktek karya ini dilakukan dalam satu konsep agung yaitu kasih.
	M. Sonda (Tgl. 24 Okt. 2016)	Membangun hubungan kasih, mengasihi walaupun dalam praktek sehari-hari "kasih" dimaknai dalam beberapa hal yaitu ada orang yang melakukan kasih karena..., ada yang melakukan kasih supaya..., ada yang melakukan kasih tetapi..., dan ada yang melakukan kasih walaupun kita berbeda.
	Ruth Lilis (Tgl. 24 Okt. 2016)	Membangun toleransi untuk semua karena fakta yang dilihat dan dilakukan adalah gereja dan agama lain tetap menjaling silaturahmi yang baik, yaitu saling menghargai, menghormati umat beragama lain dalam merayakan hari raya besarnya.
	Benyamin	Rasa saling menghargai dan menghormati ini diwujudkan dalam bentuk silaturahmi saling memberi salam dalam peringatan hari raya besar keagamaan yaitu hari Natal, Paskah, Tahun Baru, Idul Fitri dsb. Selain itu tak kalah menariknya silaturahmi dibangun dalam kerja sama yaitu saling membantu dalam acara-acara khusus misalnya kegiatan suka pun duka.
	Atto Zainal (Tgl. 21 Okt. 2016)	Membangun dialog. Ya, menurut pantauan kami selama ini seperti sudah ada forum dialog hanya belum maksimal sehingga kesannya kurang bahkan tidak ada hasil yang nampak. Yang ada itu hanya pandangan-pandangan lisan dari pihak kami selaku pemerintah, itupun hanya pada kegiatan tertentu dalam masyarakat baru memberikan lagi arahan-arahan yang sifatnya umum. Sebab harapan kami selaku pemerintah bahwa semua unsur yang berkompeten baik pihak gereja & mesjid bersama kami

		pemerintah supaya ada kerja sama memberikan pendampingan secara kontinu dari awal, berupa nasehat-nasehat agar setiap keluarga yang bersangkutan yang beda imannya & umat beragama diwilayah ini tetap menjaling hidup damai akur satu dengan lainnya. Karena jika ini diusahakan dan dipupuk pasti sangat bermanfaat bagi terciptanya persatuan dalam masyarakat diwilayah ini bahkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya atau orang lain. Praktek hidup keagamaan yang menunjukkan ada silaturahmi dilakukan dalam berbagai macam bentuk antara lain: silaturahmi antar umat beragama dalam peringatan hari-hari besar agama yaitu Natal, Tahun Baru, Idul Fitri, dll. Menarik dari silaturahmi dalam hari raya besar agama karena umat agama lain meninggalkan kesibukannya menghargai dan menghormati sesama dalam merayakan hari raya besar agama, dan dilakukan dalam pemberian salam, dll.
	Yohana Rita (Tgl. 23 Okt. 2016)	
	Apa tantangan kerukunan antar umat beragama, dan bagaimana mengatasinya?	Islamisasi atau kristenisasi memang hal ini tidak mustahil bisa terjadi. Dan memang inilah yang dialami secara khusus keluarga yang beda keyakinan terhadap anak-anak mereka. Dan sebagai imam disini sering saya menyampaikan kepada mereka supaya hidup rukun dan setiap permasalahan dibicarakan baik-baik. Sebab pengalaman sering terjadi persoalan kecil dalam keluarga, itu bisa merembet keluar, apalagi menyangkut keyakinan. Karena itu jangan ada saling memojokan diri. Harus saling memberi semangat, juga terhadap anak-anak diberikan keterbukaan untuk memilih agamanya kelak yang tepat menurut dia. Dan harus menjaga jangan sampai agama/keyakinan itu dipertanyakan. Artinya pindah-pindah agama, tidak menetap jadi harus mandiri supaya jelas tempatnya.

	Atto Zainal (Tgl. 21 Okt. 2016)	Kristenisasi atau islamisasi ini yang menjadi persoalan dan sangat rumit. Sekalipun memang ini isu secara tidak langsung mengemuka dan kedengaran keluar. Tapi sebenarnya inilah yang dialami oleh sebagian masyarakat yang berkeluarga beda keyakinan. Selain itu dalam pergaulan, anak-anak muda bertemu pacaran dan berencana menikah, disini lagi memunculkan persoalan besar dan sering kami sebagai pemerintah mengalami kesulitan mengurusnya ketika ada salah satu pihak keluarga yang bertahan pada keyakinan tertentu. Dan pemerintah tidak bisa memaksakan kehendak dalam persoalan ini. Sebagai pemerintah hanya cukup memberi pandangan bahwa terserah kepada yang bersangkutan, mau pilih mana. Yang penting didalamnya yang ada adalah hidup damai dan tenang dan jauh dari percekocan dan perselisihan. Nilai-nilai semboyang sekaligus motto nenek moyang dari zaman dahulu yaitu <i>rara buku</i> harus terus dipelihara. Artinya kearifan lokal saling menerima bahwa saudara, siapa saya ini tidak lain kita sama-sama manusia sekaligus bersaudara, ini kunci perekat umat beragama diwilayah ini.
	Imam Syahrudin (Tgl. 20 Okt. 2016)	